

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat sekarang ini, masing-masing perusahaan akan meningkatkan daya saing yang ketat secara terus-menerus. Untuk bisa bersaing di dalam pasar domestik atau pasar internasional, perusahaan perlu memperhatikan secara menyeluruh tentang kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Salah satunya adalah dengan cara memilih/mempekerjakan seseorang yang ahli untuk mengelola perusahaan yang akan dijadikan sebagai manajer pengelola perusahaan (Krisnawati & Miftah, 2019). Di dalam suatu perusahaan, nilai perusahaan sangat penting karena itu bisa menunjukkan kepada para pemegang saham bahwa perusahaan tersebut sudah makmur. Nilai perusahaan yang sudah *go public* itu akan terlihat dari saham yang dimiliki. Apabila harga saham stabil/naik maka itu akan menjadikan kenaikan pada nilai perusahaan (Ayu Yuniastri et al., 2021).

**Tabel 1. 1**  
**Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi**

No	Tahun	Kode Saham	Nilai Saham			
			Tertinggi	Terendah	Rata-Rata	Perubahan
1	2018	ICBP	Rp 10.825	Rp 7.900	Rp 8.971	17%
	2019	ICBP	Rp 12.550	Rp 8.950	Rp 10.740	7%
	2020	ICBP	Rp 11.900	Rp 7.750	Rp 9.823	-14%
2	2018	GGRM	Rp 86.400	Rp 66.125	Rp 74.873	0%
	2019	GGRM	Rp 100.975	Rp 49.175	Rp 70.908	-37%
	2020	GGRM	Rp 59.075	Rp 30.625	Rp 45.904	-23%
3	2018	HMSP	Rp 5.550	Rp 3.230	Rp 3.938	-22%
	2019	HMSP	Rp 4.080	Rp 1.900	Rp 2.965	-43%
	2020	HMSP	Rp 2.350	Rp 1.085	Rp 1.631	-28%

4	2018	KINO	Rp	3.020	Rp	1.490	Rp	2.016	32%
	2019	KINO	Rp	4.370	Rp	2.250	Rp	3.091	23%
	2020	KINO	Rp	3.660	Rp	1.945	Rp	2.930	-21%
5	2018	INDF	Rp	8.125	Rp	5.500	Rp	6.823	-2%
	2019	INDF	Rp	8.050	Rp	5.850	Rp	7.338	6%
	2020	INDF	Rp	8.300	Rp	5.000	Rp	6.804	-14%
6	2018	UNVR	Rp	11.620	Rp	7.780	Rp	9.348	-19%
	2019	UNVR	Rp	10.105	Rp	8.070	Rp	9.156	-7%
	2020	UNVR	Rp	8.800	Rp	5.275	Rp	7.798	-13%

Dari tabel di atas, dijelaskan bahwa saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mengalami perubahan nilai saham yaitu ICBP, GGRM, HMSP, KINO, INDF dan UNVR. Pada tahun 2018 saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami kenaikan 17% ke level rata-rata nilai sahamnya Rp 8.971, tahun 2019 saham ICBP mengalami kenaikan 7% ke level rata-rata nilai sahamnya Rp 10.740 dan tahun 2020 saham ICBP menjadi -14% ke level rata-rata nilai sahamnya Rp 9.823. Pada tahun 2018 PT Gudang Garam Tbk (GGRM) tidak mengalami perubahan nilai saham yaitu level rata-rata nilai sahamnya Rp 74.873, tahun 2019 saham GGRM menjadi -37% ke level rata-rata nilai sahamnya Rp 70.908, dan tahun 2020 saham GGRM -23% ke level rata-rata nilai sahamnya Rp 45.904. Pada tahun 2018 saham PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) menjadi -22% ke level rata-rata nilai sahamnya Rp 3.938, tahun 2019 saham HMSP -43% ke level rata-rata nilai sahamnya Rp 2.965, dan tahun 2020 saham HMSP -28% ke level rata-rata nilai sahamnya Rp 1.631 ([www.id.investing.com](http://www.id.investing.com)).

Pada tahun 2018 saham PT Kino Indonesia Tbk (KINO) mengalami kenaikan 32% ke level rata-rata nilai sahamnya Rp 2.016, tahun 2019 saham

KINO mengalami kenaikan 23% ke level rata-rata nilai sahamnya Rp 3.091, dan tahun 2020 saham Kino menjadi -21% ke level rata-rata nilai sahamnya Rp 2.930. Pada tahun 2018 saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menjadi -2% ke level rata-rata nilai sahamnya Rp 6.823, tahun 2019 saham INDF mengalami kenaikan 6% ke level rata-rata nilai sahamnya Rp 7.338, dan tahun 2020 saham INDF menjadi -14% ke level rata-rata nilai sahamnya Rp 6.804. tahun 2018 saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) menjadi -19% ke level rata-rata nilai sahamnya Rp 9.348, tahun 2019 saham UNVR menjadi -7% ke level rata-rata nilai sahamnya Rp 9.156, dan tahun 2020 menjadi -13% ke level rata-rata nilai sahamnya Rp 7.798 ([www.id.investing.com](http://www.id.investing.com)).

Pada tahun 2021, subsektor tembakau mengalami penurunan saham yang disebabkan oleh sentimen negatif kenaikan tarif cukai rokok rata-rata 12,5%. Cukai rokok memiliki porsi sekitar 50%-60% dari jumlah harga pokok penjualan emiten rokok. Kenaikan tarif cukai ini akan berdampak pada beban cukai untuk kedepannya pada masa pandemi ini. Saham 6 emiten ini (ICBP, GGRM, HMSP, KINO, INOF dan UNVR) diprediksi akan membaik karena sektor-sektor ini sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi untuk kedepannya ([www.contan.co.id](http://www.contan.co.id)).

Menurut (Yanti & Darmayanti, 2019), nilai perusahaan adalah suatu persepsi investor dimana tingkat keberhasilannya dilihat dari harga saham. Keberhasilan dari manajemen suatu perusahaan itu disebabkan oleh tingginya nilai perusahaan dan itu bisa meningkatkan kepercayaan bagi para pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan nilai

sekarang dari arus kas sampai arus pendapatan dan akan diterima oleh investor pada masa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka akan semakin baik nilai perusahaannya. Dengan baiknya nilai perusahaan itu akan mengundang banyak investor karena mereka tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Untuk melihat suatu nilai perusahaan maka investor harus mendapatkan sebuah informasi yang sangat akurat, lengkap dan relevan. Informasi bisa didapatkan dari sebuah pengumuman atau yang sudah *publish* karena itu meyakinkan investor untuk mengambil suatu keputusan. Informasi tersebut merupakan sinyal bagi para investor. Apabila informasi tersebut bernilai positif terhadap perusahaan maka investor akan memberikan sinyal positif. Begitupun sebaliknya, apabila informasi tersebut bernilai negatif maka investor akan memberikan sinyal negatif juga (Wulanda & Aziza, 2019).

Tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajer perlu mengambil keputusan keuangan perusahaan dengan baik yang terdiri dari keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Pada saat mengambil keputusan keuangan, itu harus dilakukan dengan sangat hati-hati dan teliti. Jika salah saja pada pelaksanaan keputusan itu akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang menimbulkan dampak buruk terhadap tujuan perusahaan. Jadi, pengambilan keputusan harus dilakukan dengan bersungguh-sungguh (Akyunina, 2020).

Menurut (Ariani & Prastiwi, 2020), *corporate governance* merupakan sistem yang sangat penting di dalam perusahaan karena *corporate governance* digunakan untuk mengawasi dan mengarahkan suatu perusahaan. *Corporate governance* itu sendiri mempelajari tentang hubungan direktur antar manajer, karyawan, pemegang saham perusahaan, pelanggan, kreditur dan pemasok serta hubungan dengan sesamanya. Studi *corporate governance* berfokus pada keuangan. Pada keuangan yang tercatat di BEI itu sangat mengharuskan setiap perusahaan menerapkan *corporate governance*, karena bisa mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi sistem agar bisa bekerja dengan baik, efektif dan efisien. Apabila *corporate governance* diterapkan dalam perusahaan maka itu bisa membantu perusahaan untuk mengurangi kegagalan yang ada di dalam perusahaan tersebut (Resources et al., 2018).

Menurut (Pitri, 2021), mekanisme *corporate governance* terbagi menjadi 4 bagian yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen. Pertama yaitu kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh lembaga atau perusahaan lainnya. Kepemilikan institusional penting untuk memantau manajemen karena kepemilikan institusi mendorong peningkatan pengawasan lebih optimal. Tentu saja, pemantauan seperti ini dijamin memberikan kemakmuran pemegang saham dan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusi, maka semakin banyak pengawasan yang diberikan agar lebih baik dan lebih ketat untuk meminimalkan perilaku manajer perusahaan yang menyimpang.

Kedua yaitu kepemilikan manajerial. Manajemen memiliki banyak informasi dibandingkan pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (dewan direksi dan dewan komisaris) yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Semakin besar kepemilikan saham manajemen, manajemen akan membantu meningkatkan nilai perusahaan karena manajemen merasa bertanggungjawab atas apa yang mereka lakukan untuk kebahagiaan para pemegang saham.

Ketiga yaitu komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan, sistem pengawasan internal dan auditor independen. Keempat yaitu komisaris independen. Keberadaan komisaris independen bertujuan untuk mendorong terciptanya iklim dari lingkungan kerja yang lebih objektif, adil dan setara dari berbagai kepentingan termasuk pemangku saham kecil dan pemangku kepentingan lainnya. Anggota komisaris independen berdampak pada kinerja manajer dalam memaksimalkan kinerjanya melalui pengawasan yang lebih efektif. Komisaris independen juga bertindak sebagai perantara antara manajemen dan pemegang saham.

Dalam penelitian (Pitri, 2021), menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional dan komite audit maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin tinggi kepemilikan saham manajerial dan tingginya jumlah komisaris independen maka itu bisa menurunkan nilai perusahaan. Namun ini tidak sejalan dengan penelitian (Antara et al., 2017), yang menyatakan bahwa

kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Menurut (Sutanto et al., 2021), struktur modal merupakan suatu perbandingan antara modal sendiri dan modal asing (hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang). Struktur modal berarti rasio hutang yang termasuk ke dalam hutang dengan modal untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Perusahaan tersebut bisa menjanjikan keuntungan kepadanya agar investor tidak akan menjual saham mereka dan mereka akan menentukan untuk menambah dana baru melalui hutang jika struktur modalnya baik.

Struktur modal yang berasumsi bahwa struktur modal itu sendiri merupakan keseimbangan antara keuntungan penggunaan hutang dengan biaya *financial distress* (kesulitan keuangan) dan *agency cost* (biaya keagenan) dalam perusahaan itu disebut dengan model *trade off theory*. Dari model ini dikatakan bahwa apabila perusahaan tidak pernah menggunakan pinjaman sekalipun dan perusahaan yang menggunakan biaya investasi dengan pinjaman seluruhnya adalah hal buruk. Dengan mempertimbangkan kedua instrumen tersebut maka akan menjadikan keputusan terbaik yang moderat (Flower, 2018). Jika hutang jangka panjang perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan laba ditahan, maka

perusahaan bisa mengalami kerugian yang serius. Struktur modal ini akan mengatur perimbangan tersebut dalam perusahaan.

Dalam penelitian (Lisda & Kusmayanti, 2021), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manajer harus memilih struktur modal yang bisa meningkatkan nilai perusahaan. Ini akan menguntungkan bagi pemegang saham perusahaan. Penentuan struktur modal perusahaan adalah keputusan yang kompleks juga sulit dan sebagai hasilnya ada manfaat dan juga beberapa risiko yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kinasih et al., 2021), yang menyatakan bahwa struktur modal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan. Menurut (Akyunina, 2020), struktur kepemilikan adalah perbandingan atau persentase antara modal, ekuitas dan saham yang dimiliki oleh orang yang ada di luar perusahaan dengan manajemen perusahaan dengan para investor. Struktur kepemilikan terbagi menjadi dua bagian yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari perusahaan publik seperti: reksadana, dana pensiun, asuransi jiwa, atau sejenisnya. Sedangkan kepemilikan manajerial yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan seperti dewan direksi dan dewan komisaris.

Struktur kepemilikan berfungsi sebagai mengelola suatu perusahaan. Apabila struktur kepemilikan baik maka akan berdampak positif bagi perusahaan.

Menurut (Suryadi & Irwandi, 2021), tujuan struktur kepemilikan yaitu agar perusahaan mendapatkan pengawasan, karena itu bisa meningkatkan struktur modal yang dimiliki perusahaan. Struktur kepemilikan itu sendiri menjadi sangat penting karena sebagian besar argumen konflik keagenan disebabkan adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Untuk itu perlu pengoptimalan yang lebih dalam pada penerapan kerja sama antara investor dan manajemen perusahaan.

Dalam penelitian (Kinasih et al., 2021), menyatakan bahwa struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa struktur kepemilikan berfungsi sebagai mengelola suatu perusahaan. Apabila struktur kepemilikan baik maka akan berdampak positif bagi perusahaan. Begitupun sebaliknya, apabila struktur kepemilikan buruk maka akan berdampak negatif terhadap perusahaan. Namun ini tidak sejalan dengan penelitian (Krisnawati & Miftah, 2019), yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur kepemilikan (kepemilikan institusional) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ada juga faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Menurut (Alfianindita, 2021), profitabilitas adalah faktor yang dapat menciptakan suatu perusahaan untuk menarik calon investor. Profitabilitas bisa menunjukkan perusahaan dalam memperoleh laba. Efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan dapat dilihat dari tingginya profitabilitas. Para *stakeholders* bisa

melihat seberapa jauh perusahaan tersebut memperoleh laba dari penjualan dan investasi perusahaan melalui profitabilitas yang baik.

Menurut (Suryadi & Irwandi, 2021), profitabilitas merupakan tolak ukur atau rasio yang digunakan perusahaan dalam mencari keuntungan yang mereka investasikan pada penjualan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas juga berperan sebagai alat yang bisa mengukur hasil pelaksanaan operasi pada perusahaan. Profitabilitas ini menggunakan ROA (*Return On Assets*) sebagai alat ukurnya. ROA adalah salah satu jenis rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan.

Dalam penelitian (Fauziah & Sudiyatno, 2020), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini bisa dilihat dari semakin tinggi profitabilitas maka dapat memperlihatkan prospek perusahaan yang berkualitas baik sehingga pasar akan merespon dengan positif dan nilai perusahaan juga meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Komala et al., 2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul tentang Nilai Perusahaan Melalui *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi: Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengkaji dan membahas beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adanya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami penurunan nilai saham selama pandemi COVID 19.
2. Apabila nilai saham perusahaan naik atau stabil itu bisa meningkatkan nilai perusahaan.
3. Investor membutuhkan sinyal untuk mengambil keputusan jika berinvestasi di dalam perusahaan.
4. *Corporate governance* perlu diterapkan di dalam perusahaan karena bisa mengurangi kegagalan yang ada pada perusahaan.
5. Struktur modal mengatur perimbangan antara hutang jangka panjang dengan laba ditahan.
6. Struktur kepemilikan berfungsi sebagai mengelola suatu perusahaan. Apabila struktur kepemilikan baik maka akan berdampak positif bagi perusahaan.
7. Profitabilitas merupakan tolak ukur atau rasio yang digunakan perusahaan dalam mencari keuntungan yang mereka investasikan pada penjualan.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari penelitian masalah, agar pembahasan lebih terstruktur dan menghindari pembahasan yang lebih luas maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi yaitu membahas Nilai Perusahaan Melalui *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi: Struktur Modal, Struktur Kepemilikan,

Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate governance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate governance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

6. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate governance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

## **1.5 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate governance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

5. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate governance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate governance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Dengan disusunnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Menjadi evaluasi bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang struktur modal, struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi dan dampak yang ditimbulkannya, sehingga untuk kedepannya perusahaan berpikir ulang dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk perpustakaan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai data dan informasi untuk kegiatan belajar. Selain itu, juga

dijadikan sebagai karya akademis, penelitian ini juga menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan kepada mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang struktur modal, struktur kepemilikan, profitabilitas, nilai perusahaan dan *corporate governance* serta dapat dikembangkan lagi menjadi lebih sempurna.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, HIPOTESIS, KERANGKA PIKIR**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal dikembangkan pada bidang ekonomi dan keuangan untuk dipertimbangkannya informasi yang biasa dipegang oleh orang dalam perusahaan. Informasi ini meyakinkan bahwa lebih baik dan lebih cepat untuk memahami situasi terkini dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor eksternal. Menurut (Trisnawari, 2021), teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme *signalling* yang berbeda-beda.

Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan untuk meyakinkan keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi dapat disajikan berupa informasi, catatan, atau penjelasan tentang keadaan masa lalu, masa kini, dan keadaan masa depan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana pasar efek dari perusahaan tersebut. Investor membutuhkan informasi yang lengkap, penting, akurat dan tepat waktu. Investor